

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF,
MENYENANGKAN (PAKEM) PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 28 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HASNAH H
10533 7619 14

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Hasnah H

Stambuk : 10533 7619 14

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

Telah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Rosdiana, S.Pd., M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Hasnah H

Stambuk : 10533 7619 14

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

Telah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Rosdiana, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD.
NBM: 860934

Dr. Munirah, M.Pd
NBM. 951 576

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasnah H

Stambuk : 10533 7619 14

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Hasnah H

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Rosdiana, S.Pd., M.Pd

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasnah H
Stambuk : 10533 7619 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

Hasnah H

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Nama yang harum lebih baik daripada
kekayaan

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kebaktian dan
kecintaanku kepada:
Ayahanda dan ibunda yang telah mendoakan dan membimbingku
dengan kasih sayangnya mewujudkan harapan menjadi kenyataan
Saudara-saudaraku yang telah menjadi motivator kesuksesanku
Almamaterku yang telah mewadahi proses keberhasilanku
Sahabatku yang telah menyertai hari-hariku dan mengantarku
menuju kesuksesan

ABSTRAK

HASNAH H. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Akhir sebagai dosen pembimbing I dan Rosdiana sebagai dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar yang berjumlah 35 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan. Pengumpulan data melalui format observasi dan tes hasil menulis eksposisi dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) kemudian data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar menulis eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I 61 dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 60% dan meningkat sangat signifikan pada siklus II yakni menjadi 97,14%. Nilai rata-rata pada siklus II menjadi 80,42. Selain itu terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa saat penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis eksposisi yang dilihat aktivitas mengamati dari siklus I 74,80% meningkat pada siklus II 91,38%, aktivitas menanya dari siklus I 62,95% meningkat pada siklus II 84,47%, aktivitas mencoba dari siklus I 41% meningkat pada siklus II 88,38%, aktivitas menalar dari siklus I 51,90% meningkat pada siklus II 84,48%.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Eksposisi, Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ekposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar”, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu menyertai dalam lindungan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW, bershalawat kepada-Nya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat dirasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal mudah seperti membalikan telapak tangan, namun dengan semangat dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang penulis dalam menyelesaikan segala proses, juga berkat adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain. Untuk itu, dengan penuh ketulusan penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua penulis yaitu Hafid dan Hawana
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,
3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,
4. Dr. Munirah, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,
5. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd. dan Rosdiana, S. Pd., M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini,
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas kebaikannya telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka.
7. Teman-teman seperjuangan, Kelas B Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat ridho dan rahmat-Nya. Dan kita semua selalu dalam lindungan dan mendapat petunjuknya, serta penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi penulis sendiri, serta semoga skripsi ini dapat menjadi intisari pembelajaran guna menyongsong masa depan yang gemilang.

Makassar, September 2018

Hasnah H

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Landasan Teoritis.....	8
3. Keterampilan Menulis.....	9
4. Kajian Eksposisi	14
5. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)	17
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis Tindakan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Indikator Keberhasilan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Siklus I.....	30
2. Siklus II.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Pengukuran Keterampilan Menulis.....	28
4.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	33
4.2	Statistik Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus I.....	35
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus I.....	36
4.4	Deskripsi Ketuntasan Belajar.....	36
4.5	Data Respon Siswa pada Siklus I.....	37
4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	42
4.7	Statistik Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus II.....	44
4.8	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus II.....	44
4.9	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II.....	45
4.10	Data Respon Siswa pada Siklus II.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	22
3.1 Tahap dan Alur Penelitian.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berkomunikasi dapat disebut sebagai kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya. Oleh karena itu, menurut Darmadi (1996:1) kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan bahasa, yaitu: (1) kemampuan menyimak (*listening competence*); (2) kemampuan berbicara (*speaking competence*); (3) kemampuan membaca (*reading competence*); dan (4) kemampuan menulis (*writing competence*). Walaupun posisi kemampuan menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting, berarti, dan berperan seperti dalam pepatah dalam bahasa Inggris “ *the last but not the least*”. Keberadaan komunikasi tulis sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam berbahasa sangatlah dibutuhkan bagi setiap orang, terutama bagi kaum pelajar. Kegiatan ini tidak hanya diperlukan pada saat mengenyam pendidikan saja melainkan lebih dari itu bahwa menulis sangat penting untuk kehidupan sesudahnya, yakni kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, perlu kiranya penanaman pembelajaran di sekolah mempertimbangkan aspek perkembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis.

Urutan proses kronologis seperti itu sekaligus menggambarkan tingkat kesukaran dari setiap kemampuan. Dengan kata lain, kemampuan menyimak adalah kemampuan bahasa yang relatif paling mudah dan disusul dengan

kemampuan yang agak sukar, yaitu kemampuan berbicara. Setingkat lebih sukar lagi yaitu kemampuan membaca dan yang paling sukar adalah kemampuan menulis.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahkan, pada saat menempuh pendidikan tingkat SMP dan SMA, siswa diwajibkan menyusun karya tulis, makalah, maupun tugas akhir sebagai syarat kelulusan atau syarat mengikuti ujian akhir nasional. Tidak jarang pula dijumpai adanya ajang penggalian potensi kreativitas siswa melalui karya tulis siswa tingkat SMP dan SMA. Kondisi ini menampakkan adanya posisi penting dari kegiatan menulis.

Menurut Wiyanto (2004:7), menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, dan belajar serta berlatih dengan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian, wajar jika dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih kreatif, aktif, dan cerdas. Hal ini dapat terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraf.

Adapun latar belakang secara umum di adakan penelitian ini, yaitu: (1) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disebabkan oleh kurang merangsang dan kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya

sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya; (2) dalam pelajaran menulis petunjuk siswa kesulitan menuangkan ide karena guru kurang dapat memberikan stimulus yang merangsang daya pikir siswa (dalam hal ini guru tidak menggunakan media pembelajaran); (3) guru masih menuntun proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan; (4) guru cenderung mengabaikan aspek afektif dan aspek psikomotor; dan (5) hasil tulisan siswa kurang variatif dan maksimal karena siswa membuat petunjuk berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta bukan hasil menemukan sendiri pengalaman belajar di kelas.

Faktor guru, misalnya: (1) guru menganggap bahwa pendidikan di selenggarakan untuk kepentingan penyelenggara bukan untuk kepentingan peserta didik; (2) pembelajaran yang diselenggarakan masih bersifat pemindahan isi (*content transmission*); (3) aspek afektif cenderung terabaikan; dan (4) guru mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga masih banyak mereduksi teks (buku acuan) yang ada agar tidak salah langkah.

Faktor siswa, yaitu: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menulis petunjuk, baik dalam pemakaian bahasa maupun pengaplikasian dalam bentuk tulisan; (2) siswa kurang memiliki minat dalam pelajaran menulis; (3) siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis petunjuk; dan (4) siswa menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia.

Faktor kurikulum, yaitu: (1) dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) siswa mengeluh karena mengalami kesulitan karena dipaksa

menjadi siswa yang mandiri; (2) sekolah masih dalam tahap belajar, penyesuaian, dan pengonsepan kurikulum 2004.

Faktor sarana-prasarana di sekolah, yaitu: (1) belum ada latihan-latihan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan menulis; (2) media pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis petunjuk belum ada; (3) minimnya koleksi buku tentang menulis, khususnya menulis ekposisi di perpustakaan SMP Negeri 28 Makassar, dan lain-lain.

Menurut Widyamarta dan Sudiati (2004:9), Indonesia tidak hanya sedang mengalami krisis dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan yaitu writing crisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986:186), pengajaran mengarang (tulis-menulis) belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa dilaksanakan oleh guru.

Menurut Tim PPA (dalam Dasmawarti 2005:5), Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan (PAKEM) merupakan konsep belajar yang menggunakan berbagai media dan alat pembantu pembelajaran. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) adalah suatu metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Hal yang penting dalam pembelajaran model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) adalah guru harus mampu merancang skenario pembelajaran seperti yang diharapkan (pembelajaran yang mengena) tapi tetap bersifat menyenangkan. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa harus lebih dominan dan aktif

serta terlibat sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak harus di laksanakan di dalam kelas tapi bisa juga dilaksanakan di luar kelas. Proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Siswa mengalami sendiri apa yang menjadi objek kajiannya dan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam hal ini Keaktifan dan kekreatifan siswa akan sangat terlihat. Tidak sekadar aspek kognitif dan psikomotorik saja yang cenderung di libatkan dalam pendekatan PAKEM, tapi juga aspek afektif. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa pun akan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis siswa khususnya menulis ekposisi dengan menggunakan metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di rumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Ekposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis

eksposisi melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara paraktis dan teoretis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengungkap kemampuan siswa menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya menulis eksposisi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajarkan menulis eksposisi di sekolah. Melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang sudah diterapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian Suryanto (2010) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Ekposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simo Boyolali dengan Menggunakan Metode Ekposisi*. Penelitian Anayogyani (2015) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Ekposisi Dengan Metode Inquiri Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 6 Surakarta)*.

Penelitian Oktavia (2015) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ekposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Penelitian Kuntari (2009) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1Klego Tahun Pelajaran 2009/2010)*.

Penelitian Abidin (2014) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII SMP Albanna Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014*.

2. Landasan Teoretis

Upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan penulisan ekposisi yang telah dilakukan oleh peneliti bahasa. Penelitian-penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi penelitian sebelumnya.

Dasmawarti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Tahun Ajaran 2004/2005* menyimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan rerata nilai secara signifikan pada kelompok siswa kelas IV sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode PAKEM dan setelah diterapkan pembelajaran dengan metode PAKEM di SD PL Bernadus Semarang. Hal ini dapat dilihat pada data hasil $N=44$ dengan taraf signifikan 1%, harga $t=2,704$, sehingga data hasil t test= $19,94$ signifikan. Mean pretest= $6,6$ dan mean post-test= $7,6$. Berarti ada perubahan rerata nilai pretest dan rerata nilai post-test untuk taraf signifikan 1%; dan (2) perubahan observasi membuktikan bahwa siswa tertarik dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM). Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa situasi dan kondisi jenuh, lelah, serta bosan dapat di atasi dengan menggunakan pendekatan

PAKEM, sehingga suasana menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat tercipta.

Hubungan penelitian yang dilakukan Dasmawarti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM). Namun, Dasmawarti menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sementara peneliti menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1993:3), menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Akhadiyah dkk. (1996:2) menyatakan bahwa “kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi”.

Menurut Mulyati (1999:2.44), menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan serta daya nalar siswa.

Menuru Pranoto (2014: 9) menulis adalah menungkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya bahasa. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu (Anggelo, 1980: 5).

Menurut Gie (2003:3) tidak ada perbedaan arti dari kata 'mengarang' dan 'menulis'. Baginya dua kata itu adalah kata sepadan yang artinya sama. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosakata dan gramatikal, ketepatan

kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Hal ini sesuai dengan objek penelitian ini yaitu menulis petunjuk. Menulis disini dimaksudkan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis setelah mempraktikan terlebih dahulu petunjuk yang ditulis.

b. Tujuan Menulis

- 1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayakpembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- 2) Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembacadengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- 3) Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulis wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan

misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- 4) Menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media mass, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

c. Manfaat Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- 1) Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
- 2) Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
- 3) Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
- 4) Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
- 5) Mendorong calon menulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

d. Jenis-jenis Menulis

- 1) Ekposisi

Ekposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Parera (1993:5)

mengemukakan bahwa “Seorang pengarang ekposisi akan mengatakan, saya akan menceritakan kepada kalian semua kemudian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar anda dapat memahaminya”.

Dari uraian di atas, dapat dipahami untuk menulis karangan ekposisi maka, penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan di garapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan penelitian misalnya, wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya serta sampai kepada kesimpulan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indra, yang disampaikan dengan kata-kata (Kridalaksana. 1993.46).

3) Narasi (Kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan

untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Depdikbud, 2003.46).

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat menulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, atau hasil-hasil penalaran (Depdikbud, 2003.45).

5) Persuasif

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdayajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk menyakini dan menuruti himbauan implisik maupun eksplisi yang dilantarkan oleh penulis.dengan kata lain,persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

4. Kajian Ekposisi

Ekposisi adalah tulisan yang ditujukan untuk menuangkan ide menjelaskan fakta dan opini. Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian ekposisi. Nasucha (2009: 50) menyatakan teks ekposisi bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan

agar pembaca menerima atau mengikutinya. Ekposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, defenisi, pengertian, langkah-langkah, suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Tompkins (dalam Zainurrahman 2011:67) mengungkapkan bahwa tulisan eksposisi atau eksposisi adalah tulisan yang bersifat factual. Fungsi sosial dari genre ini adalah untuk menyalurkan informasi mengenai fakta-fakta penting di dunia. Lebih lanjut Zainurrahman (2011:67) menyatakan jika dilihat dari istilahnya, ekspositori adalah bahasa inggris *expository* yang disinonim dengan *informative* dan *instructive*. Dilihat dari etimologisnya, tulisan ekspositori itu bersifat informatif dan instruktif. Informatif dalam arti memberikan informasi mengenai mengapa sesuatu terjadi dan instruktif dalam artian menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menerangkan sesuatu kejadian yang bersifat informatif. Biasanya eksposisi dimuat dalam beberapa media massa seperti koran atau majalah. Eksposisi bertujuan untuk memaparkan dan hanya memberikan informasi tanpa membuat pembaca merasa di ikut sertakan atau tanpa ajakan dari hal yang ditulis dalam karangan eksposisi.

Sebuah struktur dapat dilihat dari berbagai segi. Sesuatu dapat dikatakan memiliki struktur apabila terdiri dari bagian yang saling berhubungan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Demikian juga dengan eksposisi yang memiliki bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Menurut Gerot dan Wignell (1995:10) struktur eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pernyataan pendapat (*thesis*), (2) argument (*arguments*), (3) rekomendasi (*recommendation*). Pernyataan pendapat berikan pendapat pembicara atau penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta. Argumentasi pembicara atau penulis berisikan fakta-fakta yang mendukung pendapat atau prediksi pembaca atau penulis. Rekomendasi merupakan bagian akhir dari sebuah eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam argumentasi.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Depdikbud (2003:83) yang menyebutkan bahwa eksposisi terdiri atas pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Struktur eksposisi dapat diuraikan sebagai berikut, (1) pernyataan umum (tesis), pada eksposisi berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis.

a. Pernyataan Pendapat (tesis)

Anderson (2003:126) menyatakan *an introductory statement (1) the author's point of view is called the thesis of the argument and this is given in the introduction, (2) the introduction can include a preview of the arguments that will follow in the next section of the text, and (3) a question or emotional statement can be used to get audience attention.* Pernyataan tersebut menyatakan bagian pertama pada eksposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi menulis. Tesis yang ditulis kemudian didukung oleh argumentasi yang kuat pada

bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosional dapat di gunkana untuk mendapatkan perhatian membaca pada bagian ini.

b. Argumentasi

Argumentasi dalam eksposisi terdiri atas kalimat-kalimat yang berisi argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Argumentasi pada eksposisi hanya berisi satu sisi pandangan argumentasi yaitu sisi pendukung atau sisi yang menolak. Alasan argumentasi penulis yang berisi fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi seseorang penulis. Argumentasi yang disampaikan oleh penulis juga merupakan pendukung daritesis yang telah disampaikan oleh penulis.

5. Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM)

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan juga tuntutan desentralisi pendidikan, diperkenalkan pendekatan baru dalam rangka pengelolaan berbasis sekolah. Beberapa gagasan serta kebijaksanaan pemerintah yang mendasari pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah antara lain mengenai empat pilar pendidikan yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri/mandiri (*learning to be*), dan belajar untuk kebersamaan (*learning to life together*). Selanjutnya pesan A. Malik Fajar (dalam Seksi Kurikulum 2003:2) bahwa “secara umum KBM di sekolah harus menyenangkan, mengasyikan, mencerdaskan, dan menguatkan daya

pikir siswa yang berpedoman pada tujuan, sehingga KBM akan menjadi lebih efektif”.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada suatu pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui” apa yang dipelajari. Kenyataan telah membuktikan, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Dengan demikian, cara pengelolaan proses pembelajaran harus sangat diperhatikan, salah satunya adalah metode yang sesuai dengan pembelajaran. Pendekatan berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM). PAKEM adalah suatu pendekatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Hal yang penting dalam pembelajaran model PAKEM adalah harus mampu merancang skenario pembelajaran seperti yang diharapkan (pembelajaran yang mengena) tapi tetap bersifat menyenangkan. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa harus lebih dominan dan aktif serta terlibat sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran juga harus menggali kreativitas siswa, misalnya menemukan ide dan gagasan yang tidak harus sama dengan yang telah ada. Keefektifan pembelajaran dilihat dari ketercapaian tujuan yang dikaitkan dengan materi, sarana, bahan, dan alat yang tersedia. PAKEM harus dapat menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga menyenangkan siswa, seperti belajar tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) adalah: 1) *aktif*, maksudnya dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga siswa aktif, bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan; 2) *kreatif*, dimaksudkan agar guru menciptakan KBM yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa; 3) *menyenangkan* adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga waktu untuk mencurahkan tinggi; 4) *efektif* yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam menulis ekposisi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menulis ekposisi.

Penggunaan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan

apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. *pakem* dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan didalam pikiran dan perasaan siswa. *PAKEM* merupakan metode belajar yang kaya untuk bahan belajar siswa. Penggunaan *pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)* sebagai metode pembelajaran akan membuat siswa merasa senang dalam belajar. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Membangun pemahaman dari pengamatan dan pengalaman langsung akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian lisan guru, terlebih lagi bila siswa masih diminta untuk berpikir secara abstrak (mengingat seperangkat fakta tentang urutan langkah-langkah pelaksanaan, pembuatan, dan penggunaan sesuatu). Belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan keberterimaan informasi dalam pikiran manusia.

Maka dari itu, peneliti menghadirkan *pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)* ke dalam kelas untuk membantu siswa dalam mempermudah proses penulisan teks petunjuk tanpa harus mengingat seperangkat fakta-fakta. Efek yang ditimbulkan dari pembelajaran menulis ekposisi adalah dari psikologis siswa, siswa merasa senang karena pembelajaran seperti itu belum lazim digunakan dalam kelas konvensional, jadi seolah siswa menemukan suasana baru sekaligus menyenangkan, yang benar-benar nyata dihadirkan di dalam kelas. Dengan proses mengalami langsung apa yang sedang dipelajari (dengan mempraktikkan terlebih dahulu

petunjuk yang akan dibuat) akan mengaktifkan siswa dan menghindari adanya salah langkah. Adanya kegiatan mengalami dan menemukan sendiri kompetensi pembelajaran yang seharusnya dimiliki siswa berkaitan dengan petunjuk, membuat siswa menjadi lebih terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Pengetahuan yang didapat siswa pun menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami dan menemukan sendiri dan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar siswanya sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan efisien. Inilah yang dinamakan bentuk pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM). Pendekatan ini mengandung makna persepsi yang melibatkan secara langsung gerak (*psikomotor*) dan kerja otak (*kognitif*). Secara otomatis perasaan siswa (*afektif*) akan mengalami kepuasan karena suasana belajar yang menyenangkan dari proses mengalami dan menemukan sendiri sari pembelajaran yang dihadirkan ke dalam kelas.

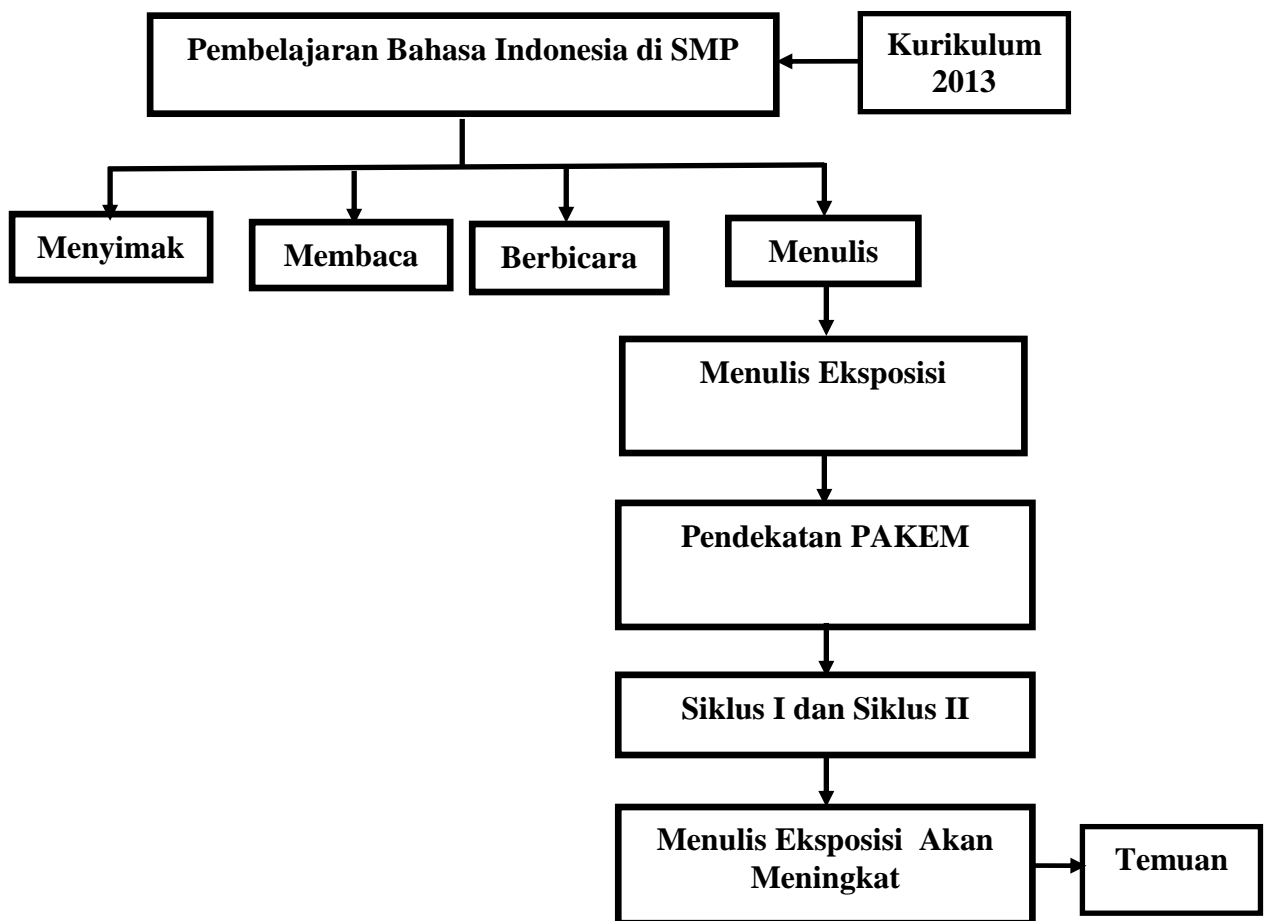
Guna memudahkan pengetahuan yang didapatkan siswa mengendap dengan baik dalam benak mereka, maka guru perlu mengadakan refleksi pada akhir pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan landasan berpikir yang dimaksud tersebut mengarahkan penelitian untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Untuk itu, peneliti akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan keterampilan menulis ekposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan menulis eksposisi yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar yang berlokasi di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai Juni 2018 hingga Juli 2018.

3. Subjek Penelitian

Responden yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan jumlah siswa 35 orang terdiri 14 laki-laki dan 21 perempuan.

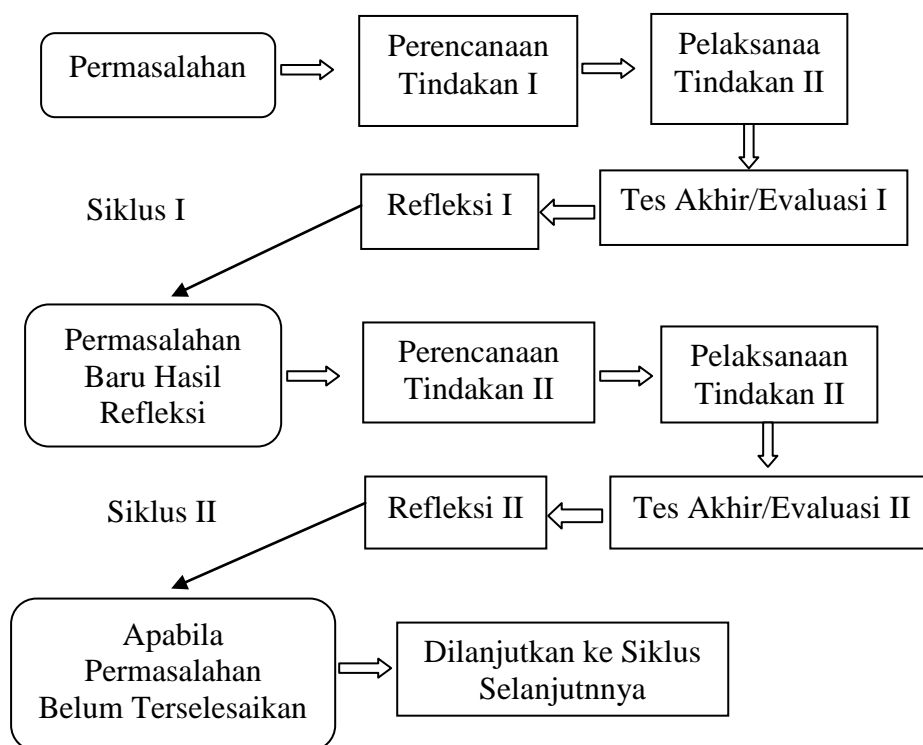
C. Prosedur Penelitian

Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas di lokasi penelitian sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yaitu, rancangna penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (2 minggu) 4 x pertemuan dan siklus II (2 minggu) 4 x pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis, maupun membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan. (Arikunto, 2007: 42).

PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi.

Bagan 3.1 Tahap dan Alur Penelitian

Skema Model Penelitian Tindakan (Arikunto, 2007: 47)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Sedangkan, observasi dalam pengertian luas adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Sutoyo, 2007: 73).

Menurut Sanjaya (2009: 80) Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penelitian ini data situasi belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi dan data tentang pelaksanaan tindakan diperoleh dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan tanggapan pada setiap akhir siklus.

2. Tes Hasil Karangan Siswa

Setelah semua materi pelajaran diberikan pada siswa, maka langkah berikutnya adalah pengukuran kemampuan membuat karangan yaitu dengan mengadakan tes kemampuan sesuai materi dan tema yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan membuat teks eksposisi setelah proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktifitas belajar siswa saat proses pembelajaran menulis eksposisi berlangsung dan teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran dalam kelas.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan yaitu, lembar observasi dan tes tentang menulis paragraf eksposisi. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data menulis paragraf eksposisi

siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu data mengenai hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap karakteristik dari objek yang diteliti yang terdiri dari skor rata-rata, median, standar deviasi, tabel frekuensi nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.

Secara kuantitatif hasil belajar menulis eksposisi siswa akan digunakan nilai skala 5 berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam Darmawati (2010: 34) yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Keterampilan Menulis.

Nilai	Skala Deskriptif
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Darmawati (2010: 34)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam menulis eksposisi menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Keberhasilan diperoleh apabila 75% siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal pada aspek menulis yang harus dicapai adalah 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar menulis eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan serta hasil angket respon siswa setiap akhir siklus.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I.

- 3) Mempersiapkan angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tindakan yang dilakukan, yang akan diberikan pada akhir siklus I.
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus I.
- 6) Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit). Pertemuan I sampai pertemuan III diisi dengan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan pertemuan IV diisi dengan pemberian tes siklus I, dengan pokok bahasan “Paragraf Eksposisi”. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan pengertian dan tujuan menulis paragraf eksposisi.

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar, mengingatkan kembali tentang materi

dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, guru memberikan permasalahan berupa LKS kepada siswa, guru membimbing pelatihan kepada siswa sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan/merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dengan materi yang dibahas adalah mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi dan mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama dengan kegiatan pertemuan sebelumnya, karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP.

Hal-hal yang lebih khusus pada pertemuan kedua antara lain:

- a. Siswa mengingat kembali materi yang dibahas pada pertemuan I dan guru menyampaikan hasil LKS pertemuan lalu guna memotivasi siswa untuk lanjut ke pembahasan berikutnya.
- b. Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP, dan LKS.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dengan materi yang akan dibahas adalah menyusun kerangka paragraf eksposisi dan mengembangkan kerangka yang telah

disusun menjadi paragraf eksposisi dengan menggunakan kata penghubung yang tepat.

Pertemuan III ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I dan II, hanya saja nilai dari tugas yang dikerjakan siswa masih berada pada kategori rendah dan sedang hal ini disebabkan karena mereka masih malu bertanya pada guru sehingga mempengaruhi nilai mereka. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan berupa menjalin keakraban yang lebih pada siswa.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran biasanya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

c. Tahap Observasi dan Evaluasi.

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	24	27	25	T E S	74,80
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang	19	22	23		62,95

	bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.				S I K L U S I	
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	9	12	21		41
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	14	16	23		51,90

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

- 1) Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 24 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 27 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 25 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 74,80%.
- 2) Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 19 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 22 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 23 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 62,95%.
- 3) Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 9

siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 12 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 21 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 41%.

- 4) Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 14 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 16 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 23 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 51,90%.

Selanjutnya, pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan. Adapun stasistik skor hasil belajar bahasa indonesia yaitu menulis paragraf eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus I.

No	Statistik	Nilai
1	Subjek	35
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	75
4	Skor Minimum	45
5	Rentang Skor	30
6	Skor Rata-Rata	61
7	Standar Deviasi	10,34

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 35 siswa, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 75, skor minimum yang dicapai adalah 45, rentang skornya adalah 30, skor

rata-rata yang telah dicapai adalah 61 dan standar deviasinya adalah 10,34. Jika skor hasil menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada siklus I di kelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkanpada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	12	34,28
55 – 64	Rendah	2	5,7
65 – 79	Sedang	21	60
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.3, di atas dapat dinyatakan bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian, 12 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 2 siswa yang berada pada kategori rendah, 21 siswa yang berada pada kategori sedang, 0 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	14	40
65 – 100	Tuntas	21	60
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 60%.

Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Data Respon Siswa pada Siklus I

NO	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (Tidak)	Positif (ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia?	14	21	40	60
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	15	20	42,85	57,14
3.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menjadikan Anda siswa yang aktif dan kreatif?	14	21	40	60
4.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia yaitu menulis eksposisi?	13	22	37,14	62,86
5.	Apakah Anda senang dengan cara guru anda menyampaikan pelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	17	18	48,57	51,43
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar bahasa Indonesia?	12	23	34,28	65,71
7.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	13	22	37,14	62,86
8.	Apakah Anda senang dengan pemberian tugas?	17	18	48,57	51,43
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes	21	14	60	40

	atau evaluasi setiap akhir siklus?				
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan pembelajaran seperti ini di kelas?	0	35	0	100

d. Refleksi

- 1) Umumnya siswa menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menanggapi pertanyaan, keberanian mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada guru, dan keinginan untuk menyelesaikan LKS. Namun karena siswa belum terbiasa dengan tindakan yang diberikan maka kelas menjadi agak gaduh sehingga pengelolaan kelas lebih ditekankan pada siklus II.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam menyelesaikan LKS. Untuk itu guru harus membimbing siswa tersebut.
- 3) Dari hasil tes siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran selama 3 pertemuan sebelumnya, beberapa siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan, dan tidak hadir dalam beberapa pertemuan.

e. Keputusan

Hasil belajar bahasa Indonesia menulis paragraf eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan spada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tuntas individu jika memperoleh skor rata-rata 70 ke atas, sehingga pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada siklus II dengan berbagai perbaikan berdasarkan pada refleksi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Dimana skenario pembelajaran ini sama dengan skenario pembelajaran siklus I.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama belajar mengajar berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus II.
- 3) Mempersiapkan angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II.
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus II.
- 6) Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan pengertian dan tujuan menulis paragraf eksposisi. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada

siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus sebelumnya (siklus I), karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal-hal yang lebih khusus pada siklus kedua ini adalah guru lebih sering mendatangi siswa yang selalu malu dan enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II ini dengan materi yang akan dibahas adalah mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia yakni menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan dan meningkatnya jumlah siswa yang mengerjakan (LKS). Hal ini menandakan bahwa siswa mulai mempunyai kesungguhan dalam belajar bahasa Indonesia yakni menulis eksposisi.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dengan materi yang akan dibahas adalah menyusun kerangka paragraf eksposisi dan mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi dengan menggunakan kata penghubung yang tepat.

Memasuki pertemuan terakhir penelitian pada siklus II ini, terlihat bahwa proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat dan sesuai yang diharapkan. Setiap siswa terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di kelas dengan penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes siklus II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran biasanya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pada siklus II ini, siswa sudah dapat mengerjakan soal-soal dalam LKS secara individu. Selain itu terlihat keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hasil belajar menulis eksposisi siswa dengan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan meningkat dengan skor rata-rata 80,42. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi.

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.

No	Komponen yang Diamati	Siklus II				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	27	32	34	T E	91,38
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	25	29	32	S S	84,47
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	27	29	34	I K	88,38
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupakannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	25	29	32	L U S II	84,48

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II, diantaranya:

- 1) Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 27 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 32 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 34 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 91,38%.
- 2) Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 29

siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 32 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 84,47%.

3) Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 27 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 34 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 88,38%.

4) Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapaknya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 32 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 84,48%.

Selanjutnya, pada siklus ini juga dilaksanakan tes hasil belajar menulis paragraf eksposisi seperti pada siklus I. Adapun data skor hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus II

No.	Statistik	Nilai
1.	Subjek	35
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	95
4.	Skor Minimum	60
5.	Rentang Skor	35
6.	Skor Rata-Rata	80,42
7.	Standar Deviasi	8,69

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 35, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 95, skor minimumnya adalah 60, rentang skornya adalah 35, skor rata-rata yang dicapai adalah 80,42 dan standar deviasinya adalah 8,69.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi tersebut di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Akfif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	1	2,86
65 – 79	Sedang	15	42,85
80 – 89	Tinggi	10	28,57
90 – 100	Sangat tinggi	9	25,71
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 1 siswa yang berada pada kategori rendah, 15 siswa yang

berada pada kategori sedang, 10 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 9 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	1	2,86
65 – 100	Tuntas	34	97,14
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas berjumlah 1 siswa dengan persentase 2,86%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 34 siswa dengan persentase 97,14%.

Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Data Respon Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (Tidak)	Positif (ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia?	25	10	71,43	28,57
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	26	9	74,28	25,71
3.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menjadikan Anda siswa yang aktif dan	25	10	71,43	28,57

	kreatif?				
4.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia yaitu menulis eksposisi?	24	11	68,57	31,43
5.	Apakah Anda senang dengan cara guru anda menyampaikan pelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	23	12	65,71	34,28
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar bahasa Indonesia?	23	12	65,71	34,28
7.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	27	8	77,14	22,86
8.	Apakah Anda senang dengan pemberian tugas?	26	9	74,28	25,71
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes atau evaluasi setiap akhir siklus?	25	10	71,43	28,57
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan pembelajaran seperti ini di kelas?	35	0	100	0

d. Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guru selaku peneliti tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan meningkat. Hal ini tampak dari perhatian siswa dalam memperhatikan materi dan siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu, siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Paragraf eksposisi adalah rangkaian tuturan yang memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok-pokok pikiran itu lebih dijelaskan lagi dengan cara mengungkapkan uraian bagian-bagian atau detail-detailnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh adalah tercapainya tingkat pemahaman suatu agar lebih jelas, mendalam dan lebih luas dari sekedar pernyataan yang bersifat global atau umum.

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis eksposisi maka perlu diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada bahasan menulis paragraf eksposisi melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 35 siswa pada siklus I yaitu hanya 21

siswa atau 60%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori sangat rendah.

Sementara itu hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan paragraf eksposisi yang diajarkan pada siklus II dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan diperoleh nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,42 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 35 siswa yaitu 34 siswa atau 97,14%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II menunjukkan telah tuntas atau kategori sangat tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 61 dan meningkat pada siklus II yaitu 80,42. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada siklus I berjumlah 21 siswa dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 34 siswa atau semuanya tuntas. Dengan demikian secara klasikal pada siklus II telah tuntas dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan serangkaian analisi data dan situasi pembelajaran di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi perubahan yang mengarah pada perilaku positif yaitu siswa semakin aktif dan lebih bersemangat. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih aktif dan lebih hidup. Kegiatan mengamati, mengeksplorasi dan berinteraksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah sangat baik karena dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan dalam penulisan paragraf

eksposisi yang baik dan memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa karena adanya upaya dari diri siswa untuk mengalami dan menemukan pengetahuan yang memang seharusnya dimiliki tersebut. Siswa memiliki pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya. Siswa pun menjadi lebih termotivasi untuk dapat menulis eksposisi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II, telah menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan “Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan keterampilan menulis ekposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar”. Dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Oktavia (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 25,185%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi siswa kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradomo (2016) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran *Information Charts* pada Siswa Kelas

XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) C SMK Negeri Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara dilihat dari peningkatan nilai akhir tulisan paragraf eksposisi siswa mulai dari tahap pratindakan sampai tahap siklus II. Perolehan rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa pada saat tahap pratindakan, yaitu 63,77. Pada siklus I, rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa tersebut, mengalami peningkatan menjadi 73,10. Kemudian, pada siklus II rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 81,99. Jumlah peningkatan rata-rata nilai akhir paragraf eksposisi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 18,21.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menulis eksposisi dengan penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar menulis eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I 61 dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 60% dan meningkat sangat signifikan pada siklus II yakni menjadi 97,14%. Nilai rata-rata pada siklus II menjadi 80,42.
2. Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa saat penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis eksposisi yang dilihat aktivitas mengamati dari siklus I 74,80% meningkat pada siklus II 91,38%, aktivitas menanya dari siklus I 62,95% meningkat pada siklus II 84,47%, aktivitas mencoba dari siklus I 41% meningkat pada siklus II 88,38%, aktivitas menalar dari siklus I 51,90% meningkat pada siklus II 84,48%.

B. Saran

1. Hendaknya pendidik mampu menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru juga dituntut untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dengan benar.

2. Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dan memberikan motivasi untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasi anaknya sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua dan guru dapat tercapai yakni keberhasilan siswa.
3. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan sekolah yang betul-betul membutuhkan bantuannya khususnya yang menyangkut tentang pengembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Dana, Rian 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontektual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albanna Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, M dan Anderson, K. 2003. *Type Text In English I*. Australia: Macmilan Education Australia RTY LTD.
- Anggelo. 1980. *Belajar Menulis Adalah Belajar Berpikir dengan Cara Tertentu*.
- Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawati. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN No. 9 Makaraeng Kabupaten Maros Melalui Metode Pemberian Tugas. *Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Dasmawarti, Silvia. 2005. Efektivitas Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gerot, L. dan P. Wignell. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Antepodean Educational Enterprises.
- Gie. 2003. *Tidak Ada Perbedaan Arti Kata Mengarang Dan Menulis Baginya Dua Kata Itu Adalah Kata Sepadan Yang Artinya Sama*.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati, Yeti, dkk. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasucha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Oktavia, Triya. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ekposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Unggaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Parera, 1993. *Seorang pengarang ekposisi akan mengatakan, saya akan menceritakan kepada kalian semua kemudian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar anda dapat memahaminya.*
- Pradomo, Septiaga Maulana 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Ekposisi dengan Strategi Pembelajaran *Information Charts* pada Siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) C SMK Negeri Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pronoto. 2014. *Menulis adalah menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.*
- Sanjaya, Wina. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kanana Perdana Media Group.
- Sudiati V. dan A. Widyamarta. 1996. *Kreatif Berbahasa Menuju Keterampilan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryanto, Dwi, Febri. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Ekposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1Simo Bojolali Dengan Menggunakan Metode Dikusi. *Skripsi* tidak diterbitkan; Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis : Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Negeri 28 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Paragraf Eksposisi

Alokasi Waktu : 6 JP (6 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
KD 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi.	4.3.1 Pengertian dan tujuan menulis paragraf eksposisi. 4.3.2 Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif. 4.3.3 Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif. 4.3.4 Menyusun kerangka paragraf ekspositif. 4.3.5 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi dengan menggunakan kata penghubung yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan menulis paragraf eksposisi.
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.
3. Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi.
4. Menyusun kerangka paragraf eksposisi.
5. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi dengan menggunakan kata penghubung yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Paragraf Eksposisi
2. Mendaftarkan Topik-topik dalam Paragraf Eksposisi.
3. Menyusun Langkah-langkah Paragraf Eksposisi.
4. Mengidentifikasi Kata yang Berimbuhan dalam Paragraf Eksposisi.

E. Pendekatan/Metode/Model

1. Pendekatan
Saintifik (Ilmiah)
2. Metode
Diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah
3. Model
Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM).

F. Sumber dan Bahan Belajar

1. Sumber
 - Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.
 - Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - Internet
2. Bahan
 - Teks Paragraf Eksposisi.
 - Lembar Kerja Siswa.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
 - Peserta didik dipandu guru mengamati kompetensi yang akan dicapai.
 - Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - Peserta didik menerima penyampaian lingkup penilaian.
2. Kegiatan Inti
 - Guru membaca paragraf eksposisi dan siswa menyimak paragraf eksposisi yang disampaikan oleh guru.

- Guru dan siswa sama-sama mengidentifikasi karakteristik paragraf eksposisi.
- Siswa menulis paragraf eksposisi dan menggunakan kata penghubung yang tepat.
- Siswa mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraph ekspositif.
- Siswa menyunting paragraph ekpositif..

3. Kegiatan Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok tentang paragraf eksposisi.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran.
- Siswa menerima umpan balik dalam proses pembelajaran.
- Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

1. Format Penilaian Sikap

NO	NAMA SISWA	SPIRITUAL				JUJUR				SANTUN				PERCAYA DIRI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

2. Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus- menerus dan ajeg/konsisten	4

Nilai = skor yang diperoleh : skor maksimal x 100

Makassar, 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Hj. Rasnah, S.Pd

Hasnah H

Mengetahui:

Kepala SMP Negeri 28 Makassar

Akib, S.Pd., M. Pd
NIP. 19721231 199802 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Negeri 28 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Paragraf Eksposisi

Alokasi Waktu : 6 JP (6 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
KD 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi.	4.3.1 Pengertian dan tujuan menulis paragraf eksposisi. 4.3.2 Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif. 4.3.3 Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif. 4.3.4 Menyusun kerangka paragraf ekspositif. 4.3.5 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi dengan menggunakan kata penghubung yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan menulis paragraf eksposisi.
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.
3. Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi.
4. Menyusun kerangka paragraf eksposisi.
5. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi dengan menggunakan kata penghubung yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Paragraf Eksposisi
2. Mendaftarkan Topik-topik dalam Paragraf Eksposisi.
3. Menyusun Langkah-langkah Paragraf Eksposisi.
4. Mengidentifikasi Kata yang Berimbuhan dalam Paragraf Eksposisi.

E. Pendekatan/Metode/Model

1. Pendekatan
Saintifik (Ilmiah)
2. Metode
Diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah
3. Model
Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM).

F. Sumber dan Bahan Belajar

1. Sumber
 - Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.
 - Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - Internet
2. Bahan
 - Teks Paragraf Eksposisi.
 - Lembar Kerja Siswa.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
 - Peserta didik dipandu guru mengamati kompetensi yang akan dicapai.
 - Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - Peserta didik menerima penyampaian lingkup penilaian.
2. Kegiatan Inti
 - Guru membaca paragraf eksposisi dan siswa menyimak paragraf eksposisi yang disampaikan oleh guru.

- Guru dan siswa sama-sama mengidentifikasi karakteristik paragraf eksposisi.
- Siswa menulis paragraf eksposisi dan menggunakan kata penghubung yang tepat.
- Siswa mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraph ekspositif.
- Siswa menyunting paragraph ekpositif..

3. Kegiatan Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok tentang paragraf eksposisi.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran.
- Siswa menerima umpan balik dalam proses pembelajaran.
- Siswa menerima penyampaian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

1. Format Penilaian Sikap

NO	NAMA SISWA	SPIRITUAL				JUJUR				SANTUN				PERCAYA DIRI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

3. Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus- menerus dan ajeg/konsisten.	4

Nilai = skor yang diperoleh : skor maksimal x 100

Makassar, 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Hj. Rasnah, S.Pd

Hasnah H

Mengetahui:

Kepala SMP Negeri 28 Makassar

Akib, S.Pd., M. Pd
NIP. 19721231 199802 1 008

Materi Pembelajaran

1. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. (Keraf, 2009:3)

Paragraf ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk memperjelas suatu ide, istilah, masalah, prosese unsur-unsur sesuatu, hubungan, sebab akibat, dan sebagainya.

Sebuah paragraf eksposisi mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu:

1. Berusaha menerangkan suatu pokok persoalan.
2. Menggunakan gaya yang bersifat informatif.
3. Berdasarkan fakta.
4. Tersusun secara sistematis.

2. Mendaftarkan topik-topik paragraf eksposisi

1. Bagaimana sebuah biola dibuat.
2. Cara pembuatan tempe.
3. Cara menurunkan berat badan.

3. Menyusun langkah-langkah paragraf eksposisi

1. Menentukan topik.
2. Menentukan tujuan.
3. Memilih data.

4. Membuat kerangka sesuai dengan topik.
5. Mengembangkan kerangka
6. Menyunting paragraf

4. Mengidentifikasi Kata Berimbuhan dalam Paragraf Eksposisi

Pembuatan Tempe

Proses pembuatan tempe cukup mudah. Sebelum memulai, kacang kedelai direndam satu malam dan dibersihkan dahulu supaya kulitnya mudah lepas. Kulit ariya dilepas dengan cara diinjak-injak, dapat juga dengan menggunakan mesin pengupas kedelai. Setelah dikupas dan dicuci bersih, kedelai dikukus dalam dandang selama satu jam. kemudian diangkat dan ditiriskan dalam tempat besar. Setelah dingin, kacang kedelai dicampur dengan ragi terigu tempe sebanyak 20 gram. Campuran tersebut dimasukkan ke dalam cetakan yang dialasi plastik atau dibungkus dengan daun pisang dan atau daun plastik itu dilubangi agar jamur tempe mendapat udara dan tumbuh dengan baik. Cetakan ditumpuk dan ditutup dengan karung goni supaya menjadi hangat. Setelah disimpan selama satu malam jamur akan mulai tumbuh dan keluar uap panasnya. Cetakan-cetakan tersebut diletakkan berjejer satu lapis dan dibiarkan selama satu malam.

Identifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi di atas yaitu:

1. Pem-an (pembuatan)
2. Me (memulai)
3. Di(direndam; diinjakinjak; dikupas; dicuci;dikukus; diangkat; dicampur; dbungkus; ditumpuk; disimpan)

4. Di-kan (dibersihkan;diletakkan;dibiarkan)
5. Di-I (dilubangi;dialasi)
6. Me-an (menggunakan)
7. Pe (pengupas)
8. Di-kan(ditiriskan;dimasukkan)
9. Men (mendapat)

Ada dua jenis paragraf eksposisi, yaitu paragraf eksposisi dengan pola pengembangan proses dan pola pengembangan perbandingan.

1. Paragraf eksposisi dengan pola pengembangan proses.

Paragraf ini berusaha menjelaskan bagaimana sesuatu itu terjadi atau bekerja.

Ciri-cirinya:

- a. Bagian-bagian dari tulisan tersebut diuraikan tahap demi tahap.
- b. Bagian-bagian tersebut berdasarkan fakta yang tersusun secara sistematis.

2. Paragraf eksposisi dengan pola pengembangan perbandingan.

Paragraf ini berusaha menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih.

Ciri-cirinya:

- a. Menyampaikan informasi mengenai suatu hal dengan menghubungkan yang satu dengan yang lain.
- b. Menyampaikan dua pokok persoalan sekaligus.
- c. Membandingkan dua pokok.

5. Contoh Paragraf Eksposisi

Contoh Paragraf Ekspositif (1):

Banyak cara menurunkan bobot badan. Ada diet yang lebih mementingkan konsumsi daging, diet buah-buahan, membatasi makan nasi dan makanan berkarbohidrat tinggi lain seperti makanan dari terigu, jagung, singkong, atau ubi, serta mengurangi konsumsi gula. Banyak juga iklan di media massa yang menjanjikan penurunan bobot badan sampai beberapa kilogram hanya dalam beberapa minggu. Selain itu, ada ada juga yang menawarkan metode tusuk jarum, sedot lemak, minum jamu, minum teh hijau, dan sebagainya. Begitu beragamnya kiat yang bisa dilakukan, justru sering membuat orang bingung mana cara yang paling efektif.

Contoh Paragraf Ekspositif (2)

Penurunan bobot badan dengan olahraga dan diet itu syaratnya disiplin yang tinggi. Tidak heran jika banyak orang lebih suka potong kompas. Misalnya, dengan teknik sedot lemak. Cara ini, menurut Sadoso, bisa membantu melangsingkan tubuh, tetapi kalau pola makan tidak diubah, tubuh gampang menjadi gemuk lagi. Selain itu, penyedotan yang berulang kali akan meninggalkan bekas penusukan jarum. Menurut Sadoso, cara ini juga mustahil bisa mengecilkan bagian-bagian tertentu, misalnya betis yang besar. Hal ini disebabkan pada kegemukan alamiah bobot serta ukuran tubuh biasanya terbagi rata. Apalagi kalau memang tulangnya besar.

TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.
Pokok Bahasan : Menulis Paragraf Eksposisi.
Kelas/Sekolah : VIII / SMP Negeri 28 Makassar

❖ Petunjuk

- a. Tulis nama lengkap dan NIS anda pada bagian atas yang disediakan!
- b. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
- c. Jawablah yang menurut anda mudah terlebih dahulu!
- d. Waktu mengerjakan selama 2 x 45 menit!

❖ Soal

- I. Jawablah pertanyaan berikut !
 1. Sebutkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi (minimal 3 topik) !
 2. Sebutkan langkah-langkah dalam menulis paragraf eksposisi !
 3. Bacalah paragraf dibawah ini !

Banyak cara menurunkan bobot badan. Ada diet macan yang lebih mementingkan konsumsi daging, diet buah-buahan, membatasi makan nasi makanan berkarbohidrat tinggi lain seperti makanan dari terigu, jagung, singkong, ubi, serta mengurangi konsumsi gula. Banyak juga iklan di media massa yang menjanjikan penurunan bobot badan sampai beberapa kilogram hanya dalam beberapa minggu., ada juga yang menawarkan metode tusuk jarum, sedot lemak, minum jamu, minum teh hijau, dan sebagainya. Begitu beragamnya kiat bisa dilakukan, justru sering membuat orang bingung mana cara yang paling efektif.

Penurunan bobot badan dengan olahraga dan diet itu syaratnya disiplin yang tinggi. Tidak heran jika banyak orang lebih suka potong kompas. Misalnya, dengan teknik sedot lemak. Cara ini, menurut Sadoso, bisa membantu melangsingkan tubuh, kalau pola makan tidak diubah, tubuh gampang menjadi gemuk lagi. Selain itu, penyedotan yang berulang kali akan meninggalkan bekas penusukan jarum. Menurut Sadoso, cara ini juga mustahil bisa mengecilkan bagian-bagian tertentu, misalnya betis yang besar. Hal ini disebabkan pada kegemukan alamiah bobot ukuran tubuh biasanya terbagi rata. kalau memang tulangnya besar.

4. Cocokkan kata penghubung di bawah ini dengan paragraf eksposisi di atas!

1. Agar	6. Dan
2. Selain itu	7. Apalagi
3. Lalu	8. Atau
4. Yang	9. Tetapi
5. Karena	10. Serta
5. Identifikasikanlah kata berimbuhan dalam wacana eksposisi di atas!
6. Tulislah sebuah teks paragraf eksposisi dengan dengan benar !

TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.
Pokok Bahasan : Menulis Paragraf Eksposisi.
Kelas/Sekolah : VIII / SMP Negeri 28 Makassar

❖ Petunjuk

- e. Tulis nama lengkap dan NIS anda pada bagian atas yang disediakan!
- f. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
- g. Jawablah yang menurut anda mudah terlebih dahulu!
- h. Waktu mengerjakan selama 2 x 45 menit!

❖ Soal

- II. Jawablah pertanyaan berikut !
7. Sebutkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi (minimal 3 topik) !
8. Sebutkan langkah-langkah dalam menulis paragraf eksposisi !
9. Bacalah paragraf dibawah ini !

Banyak cara menurunkan bobot badan. Ada diet macan yang lebih mementingkan konsumsi daging, diet buah-buahan, membatasi makan nasi makanan berkarbohidrat tinggi lain seperti makanan dari terigu, jagung, singkong, ubi, serta mengurangi konsumsi gula. Banyak juga iklan di media massa yang menjanjikan penurunan bobot badan sampai beberapa kilogram hanya dalam beberapa minggu., ada juga yang menawarkan metode tusuk jarum, sedot lemak, minum jamu, minum teh hijau, dan sebagainya. Begitu beragamnya kiat bisa dilakukan, justru sering membuat orang bingung mana cara yang paling efektif.

Penurunan bobot badan dengan olahraga dan diet itu syaratnya disiplin yang tinggi. Tidak heran jika banyak orang lebih suka potong kompas. Misalnya, dengan teknik sedot lemak. Cara ini, menurut Sadoso, bisa membantu melangsingkan tubuh, kalau pola makan tidak diubah, tubuh gampang menjadi gemuk lagi. Selain itu, penyedotan yang berulang kali akan meninggalkan bekas penusukan jarum. Menurut Sadoso, cara ini juga mustahil bisa mengecilkan bagian-bagian tertentu, misalnya betis yang besar. Hal ini disebabkan pada kegemukan alamiah bobot ukuran tubuh biasanya terbagi rata. kalau memang tulangnya besar.

10. Cocokkan kata penghubung di bawah ini dengan paragraf eksposisi di atas!

- | | |
|---------------|------------|
| a. Agar | e. Dan |
| c. Selain itu | f. Apalagi |
| d. Lalu | g. Atau |
| e. Yang | h. Tetapi |
| f. Karena | i. Serta |

7) Identifikasikanlah kata berimbuhan dalam wacana eksposisi di atas!

8) Tulislah sebuah teks paragraf eksposisi dengan dengan benar !

**DATA HASIL TES
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Cinta Ramadhani	65	75
2.	Dimas	60	75
3.	Dwipai	50	70
4.	Fatur Rahman	70	85
5.	Ferdi	65	80
6.	Ferdiansyah	70	85
7.	Hajar	65	75
8.	Hariana	45	70
9.	Ince Rahmad Firdaus	50	75
10.	Indah Haerunnisa	50	75
11.	Intan	45	70
12.	Jamaldi	65	80
13.	Kurnia	70	90
14.	Marsanti	75	95
15.	Milda	50	85
16.	Muhammad Ikram Lewa	65	80
17.	Muh. Ridwan	50	75
18.	Muhammad Sarman Said	70	90
19.	Muhlis	45	70
20.	Musdalifah	75	95
21.	Mutmainnah. J	70	90
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	75	95
23.	Nirwara	50	85
24.	Nur Fainnah. S	65	75
25.	Nurmiati	65	80
26.	Nur Rahmiani	70	90
27.	Rahma Dani	45	60
28.	Ramdi	60	75
29.	Rizal	65	75
30.	Rian Hidayat	75	95
31.	Saharuddin	45	75
32.	Sumarni	50	75
33.	Uswatun Hasanah	65	80
34.	Warda	65	80
35.	Wahyuni	70	90
Jumlah		2135	2815

ANALISIS DATA SIKLUS I

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$x_i \cdot f_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
45	5	225	2025	10125
50	7	350	2500	17500
60	2	120	3600	7200
65	10	650	4225	42250
70	7	490	4900	34300
75	4	300	5625	22500
JUMLAH	35	2135	22875	133875

- Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2135}{35}$$

$$= 61$$

- Rentang Skor = Nilai maksimum – Nilai minimum

$$= 75 - 45$$

$$= 30$$

- Nilai Variansi (s^2)

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{35(133875) - (2135)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{4685625 - 4558225}{35(34)}$$

$$= \frac{127400}{1190}$$

$$= 107,05$$

➤ Standar Deviasi (s)

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{107,05}$$

$$= 10,34$$

ANALISIS DATA SIKLUS II

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$x_i \cdot f_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
60	1	60	3600	3600
70	4	280	4900	19600
75	11	825	5625	61875
80	6	480	6400	38400
85	4	340	7225	28900
90	5	450	8100	40500
95	4	380	9025	36100
JUMLAH	35	2815	44875	228975

- Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2815}{35}$$

$$= 80,42$$

- Rentang Skor = Nilai maksimum – Nilai minimum

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

- Nilai variansi (s^2)

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i^2 - \sum_{i=1}^n (x_i \cdot f_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{35(228975) - (2815)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{8014125 - 7924225}{35 (34)}$$

$$= \frac{89900}{1190}$$

$$= 75,54$$

➤ Standar Deviasi (s)

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{75,54}$$

$$= 8,69$$

**REKAP LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

No	Komponen yang Diamati	Siklus I				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	24	27	25	T E S S I K L U S I	74,80
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	19	22	23		62,95
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	9	12	21		41
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	14	16	23		51,90

REKAP LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	27	32	34	T E S T I K U S I I	91,38
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	25	29	32		84,47
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	27	29	34		88,38
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan dididaktikannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	25	29	32		84,48

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
SIKLUS I**

Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.	Cinta Ramadhani	x	x	✓	✓
2.	Dimas	✓	✓	✓	✓
3.	Dwipai	✓	✓	x	✓
4.	Fatur Rahman	✓	✓	x	x
5.	Ferdi	✓	✓	x	x
6.	Ferdiansyah	✓	x	x	✓
7.	Hajar	✓	✓	x	x
8.	Hariana	x	x	x	x
9.	Ince Rahmad Firdaus	x	✓	x	x
10.	Indah Haerunnisa	✓	x	x	✓
11.	Intan	✓	x	✓	✓
12.	Jamaldi	✓	x	✓	✓
13.	Kurnia	✓	✓	x	✓
14.	Marsanti	✓	✓	✓	✓
15.	Milda	x	x	x	x
16.	Muhammad Ikram Lewa	x	x	x	x
17.	Muh. Ridwan	x	x	x	x
18.	Muhammad Sarman Said	✓	x	x	x
19.	Muhlis	x	x	x	x
20.	Musdalifah	✓	✓	✓	x
21.	Mutmainnah. J	✓	✓	x	x
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	✓	✓	x	✓
23.	Nirwara	x	x	x	x
24.	Nur Fainnah. S	✓	✓	x	x
25.	Nurmiati	x	x	x	✓
26.	Nur Rahmiani	✓	✓	x	x
27.	Rahma Dani	x	x	x	x
28.	Ramdi	✓	✓	x	✓
29.	Rizal	✓	✓	✓	✓
30.	Rian Hidayat	✓	✓	x	x
31.	Saharuddin	x	✓	✓	✓
32.	Sumarni	✓	x	✓	x
33.	Uswatun Hasanah	✓	✓	x	✓
34.	Warda	✓	x	✓	x
35.	Wahyuni	✓	✓	x	x

Keterangan:

1. (Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapukannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
SIKLUS I**

Pertemuan II

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.	Cinta Ramadhani	✓	✓	x	x
2.	Dimas	✓	✓	✓	✓
3.	Dwipai	✓	✓	x	✓
4.	Fatur Rahman	✓	✓	x	x
5.	Ferdi	x	✓	x	x
6.	Ferdiansyah	✓	x	x	✓
7.	Hajar	✓	✓	✓	✓
8.	Hariana	✓	✓	x	x
9.	Ince Rahmad Firdaus	✓	✓	x	x
10.	Indah Haerunnisa	✓	x	x	✓
11.	Intan	x	x	✓	✓
12.	Jamaldi	✓	x	✓	✓
13.	Kurnia	✓	✓	x	✓
14.	Marsanti	x	✓	✓	✓
15.	Milda	✓	x	x	x
16.	Muhammad Ikram Lewa	✓	✓	x	x
17.	Muh. Ridwan	x	x	x	x
18.	Muhammad Sarman Said	x	x	x	✓
19.	Muhlis	✓	x	x	x
20.	Musdalifah	✓	✓	✓	x
21.	Mutmainnah. J	✓	✓	x	x
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	✓	✓	x	✓
23.	Nirwara	x	x	x	x
24.	Nur Fainnah. S	✓	✓	x	x
25.	Nurmiati	✓	x	x	✓
26.	Nur Rahmiani	✓	✓	x	x
27.	Rahma Dani	✓	x	x	x
28.	Ramdi	✓	✓	x	✓
29.	Rizal	x	✓	✓	✓
30.	Rian Hidayat	✓	✓	✓	x
31.	Saharuddin	✓	✓	✓	✓
32.	Sumarni	x	x	x	x
33.	Uswatun Hasanah	✓	✓	✓	✓
34.	Warda	✓	x	✓	x
35.	Wahyuni	✓	✓	✓	x

Keterangan:

1. (Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
SIKLUS I**

Pertemuan III

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.	Cinta Ramadhani	✓	✓	✓	✓
2.	Dimas	✓	✓	✓	✓
3.	Dwipai	✓	✓	✓	✓
4.	Fatur Rahman	✓	✓	✓	✓
5.	Ferdi	x	x	x	x
6.	Ferdiansyah	✓	x	✓	✓
7.	Hajar	x	x	x	x
8.	Hariana	✓	✓	✓	✓
9.	Ince Rahmad Firdaus	✓	✓	✓	x
10.	Indah Haerunnisa	✓	✓	x	✓
11.	Intan	✓	✓	✓	✓
12.	Jamaldi	✓	✓	✓	✓
13.	Kurnia	✓	✓	✓	✓
14.	Marsanti	✓	✓	✓	✓
15.	Milda	✓	x	✓	x
16.	Muhammad Ikram Lewa	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Ridwan	✓	✓	x	✓
18.	Muhammad Sarman Said	✓	✓	x	✓
19.	Muhlis	x	x	x	x
20.	Musdalifah	x	x	x	x
21.	Mutmainnah. J	x	x	x	x
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	x	✓	✓	✓
23.	Nirwara	✓	✓	x	✓
24.	Nur Fainnah. S	✓	✓	✓	✓
25.	Nurmiati	✓	✓	✓	✓
26.	Nur Rahmiani	✓	✓	x	x
27.	Rahma Dani	✓	✓	✓	✓
28.	Ramdi	✓	✓	✓	✓
29.	Rizal	✓	✓	✓	✓
30.	Rian Hidayat	✓	x	✓	x
31.	Saharuddin	x	x	x	x
32.	Sumarni	✓	✓	✓	✓
33.	Uswatun Hasanah	x	✓	x	✓
34.	Warda	✓	x	✓	✓
35.	Wahyuni	x	x	x	x

Keterangan:

1. (Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
SIKLUS II**

Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.	Cinta Ramadhani	✓	✓	✓	✓
2.	Dimas	✓	✓	✓	✓
3.	Dwipai	✓	✓	✓	✓
4.	Fatur Rahman	✓	✓	✓	x
5.	Ferdi	✓	✓	✓	x
6.	Ferdiansyah	✓	x	✓	✓
7.	Hajar	✓	✓	✓	x
8.	Hariana	✓	x	✓	x
9.	Ince Rahmad Firdaus	x	✓	✓	x
10.	Indah Haerunnisa	✓	x	✓	✓
11.	Intan	✓	x	✓	✓
12.	Jamaldi	✓	x	✓	✓
13.	Kurnia	✓	✓	x	✓
14.	Marsanti	✓	✓	✓	✓
15.	Milda	x	✓	✓	x
16.	Muhammad Ikram Lewa	x	✓	✓	x
17.	Muh. Ridwan	x	✓	✓	x
18.	Muhammad Sarman Said	✓	✓	✓	x
19.	Muhlis	x	✓	✓	x
20.	Musdalifah	✓	✓	✓	x
21.	Mutmainnah. J	✓	✓	✓	x
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	✓	✓	✓	✓
23.	Nirwara	x	x	x	x
24.	Nur Fainnah. S	✓	✓	x	x
25.	Nurmiati	x	x	x	✓
26.	Nur Rahmiani	✓	✓	x	x
27.	Rahma Dani	x	x	x	x
28.	Ramdi	✓	✓	x	✓
29.	Rizal	✓	✓	✓	✓
30.	Rian Hidayat	✓	✓	✓	x
31.	Saharuddin	✓	x	✓	x
32.	Sumarni	✓	✓	✓	✓
33.	Uswatun Hasanah	✓	✓	✓	✓
34.	Warda	✓	✓	✓	✓
35.	Wahyuni	✓	✓	✓	x

Keterangan:

1. (Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
SIKLUS II**

Pertemuan II

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.	Cinta Ramadhani	✓	✓	✓	✓
2.	Dimas	✓	✓	✓	✓
3.	Dwipai	✓	✓	✓	✓
4.	Fatur Rahman	✓	✓	✓	✓
5.	Ferdi	x	✓	✓	✓
6.	Ferdiansyah	✓	x	✓	✓
7.	Hajar	✓	✓	✓	✓
8.	Hariana	✓	✓	✓	✓
9.	Ince Rahmad Firdaus	✓	✓	✓	✓
10.	Indah Haerunnisa	✓	✓	x	✓
11.	Intan	x	✓	✓	✓
12.	Jamaldi	✓	x	✓	✓
13.	Kurnia	✓	✓	x	✓
14.	Marsanti	x	✓	✓	✓
15.	Milda	✓	x	✓	✓
16.	Muhammad Ikram Lewa	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Ridwan	✓	✓	✓	✓
18.	Muhammad Sarman Said	✓	✓	✓	✓
19.	Muhlis	✓	✓	x	x
20.	Musdalifah	✓	✓	✓	x
21.	Mutmainnah. J	✓	✓	x	x
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	✓	✓	x	✓
23.	Nirwara	✓	x	✓	x
24.	Nur Fainnah. S	✓	✓	✓	x
25.	Nurmiati	✓	x	✓	✓
26.	Nur Rahmiani	✓	✓	✓	x
27.	Rahma Dani	✓	x	✓	x
28.	Ramdi	✓	✓	x	✓
29.	Rizal	✓	✓	✓	✓
30.	Rian Hidayat	✓	✓	✓	x
31.	Saharuddin	✓	✓	✓	✓
32.	Sumarni	✓	✓	✓	✓
33.	Uswatun Hasanah	✓	✓	✓	✓
34.	Warda	✓	✓	✓	✓
35.	Wahyuni	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

1. (Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
SIKLUS II**

Pertemuan III

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			
		1	2	3	4
1.	Cinta Ramadhani	✓	✓	✓	✓
2.	Dimas	✓	✓	✓	✓
3.	Dwipai	✓	✓	✓	✓
4.	Fatur Rahman	✓	✓	✓	✓
5.	Ferdi	x	✓	✓	x
6.	Ferdiansyah	✓	✓	✓	✓
7.	Hajar	✓	✓	✓	✓
8.	Hariana	✓	✓	✓	✓
9.	Ince Rahmad Firdaus	✓	✓	✓	x
10.	Indah Haerunnisa	✓	✓	✓	✓
11.	Intan	✓	✓	✓	✓
12.	Jamaldi	✓	✓	✓	✓
13.	Kurnia	✓	✓	✓	✓
14.	Marsanti	✓	✓	✓	✓
15.	Milda	✓	x	✓	x
16.	Muhammad Ikram Lewa	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Ridwan	✓	✓	✓	✓
18.	Muhammad Sarman Said	✓	✓	✓	✓
19.	Muhlis	✓	✓	✓	✓
20.	Musdalifah	✓	✓	✓	✓
21.	Mutmainnah. J	✓	x	✓	✓
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	✓	✓	✓	✓
23.	Nirwara	✓	✓	✓	✓
24.	Nur Fainnah. S	✓	✓	✓	✓
25.	Nurmiati	✓	✓	✓	✓
26.	Nur Rahmiani	✓	✓	x	✓
27.	Rahma Dani	✓	✓	✓	✓
28.	Ramdi	✓	✓	✓	✓
29.	Rizal	✓	✓	✓	✓
30.	Rian Hidayat	✓	✓	✓	✓
31.	Saharuddin	✓	✓	✓	✓
32.	Sumarni	✓	✓	✓	✓
33.	Uswatun Hasanah	✓	✓	✓	✓
34.	Warda	✓	✓	✓	✓
35.	Wahyuni	✓	✓	✓	✓

1. (Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.
2. (Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3. (Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4. (Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.

**REKAP LEMBAR OBSERVASI RESPON SISWA
SIKLUS I**

NO	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (Tidak)	Positif (ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia?	14	21	40	60
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	15	20	42,85	57,14
3.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menjadikan Anda siswa yang aktif dan kreatif?	14	21	40	60
4.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia yaitu menulis eksposisi?	13	22	37,14	62,86
5.	Apakah Anda senang dengan cara guru anda menyampaikan pelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	17	18	48,57	51,43
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar bahasa Indonesia?	12	23	34,28	65,71
7.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	13	22	37,14	62,86
8.	Apakah Anda senang dengan pemberian tugas?	17	18	48,57	51,43
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes atau evaluasi setiap akhir siklus?	21	14	60	40
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan pembelajaran seperti ini di kelas?	0	35	0	100

**REKAP LEMBAR OBSERVASI RESPON SISWA
SIKLUS II**

NO	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (Tidak)	Positif (ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia?	25	10	71,43	28,57
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia menulis eksposisi pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	26	9	74,28	25,71
3.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menjadikan Anda siswa yang aktif dan kreatif?	25	10	71,43	28,57
4.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia yaitu menulis eksposisi?	24	11	68,57	31,43
5.	Apakah Anda senang dengan cara guru anda menyampaikan pelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	23	12	65,71	34,28
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar bahasa Indonesia?	23	12	65,71	34,28
7.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?	27	8	77,14	22,86
8.	Apakah Anda senang dengan pemberian tugas?	26	9	74,28	25,71
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes atau evaluasi setiap akhir siklus?	25	10	71,43	28,57
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan pembelajaran seperti ini di kelas?	35	0	100	0

DAFTAR HADIR SISWA

No.	Nama Siswa	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan Ke-				Pertemuan Ke-			
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Cinta Ramadhani	S	S	√	√	√	√	√	√
2.	Dimas	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Dwipai	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Fatur Rahman	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ferdi	√	√	I	√	√	√	√	√
6.	Ferdiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Hajar	√	√	√	√	S	√	I	√
8.	Hariana	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Ince Rahmad Firdaus	√	S	√	√	√	√	√	√
10.	Indah Haerunnisa	√	√	√	S	√	√	√	√
11.	Intan	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Jamaldi	√	√	√	√	√	I	√	√
13.	Kurnia	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Marsanti	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Milda	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Muhammad Ikram Lewa	√	√	√	S	√	√	√	√
17.	Muh. Ridwan	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Muhammad Sarman Said	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Muhlis	√	√	S	√	√	√	I	√
20.	Musdalifah	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Mutmainnah. J	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Mutohharatun Zakiyyah Syarif	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Nirwara	√	√	√	I	√	√	√	√
24.	Nur Fainnah. S	√	S	√	√	√	S	√	√
25.	Nurmiati	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Nur Rahmiani	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Rahma Dani	√	S	√	√	√	√	√	√
28.	Ramdi	√	√	√	√	√	√	I	√
29.	Rizal	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	Rian Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√
31.	Saharuddin	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Sumarni	√	√	√	√	√	√	√	√
33.	Uswatun Hasanah	√	I	√	√	√	√	√	√
34.	Warda	√	√	√	√	√	√	√	√
35.	Wahyuni	√	√	√	√	√	√	√	√

RIWAYAT HIDUP



Hasnah H, lahir di Ujung Pandang, 5 Juni 1995. Buah kasih sayang dari pasangan Hafid dengan Hawana. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SD Inpres Barrang Lompo pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Makassar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yayasan Ulul Zulfikri dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata Satu. Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar”.